

**PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI**  
*Project Based Learning in Learning Indonesian Language  
in Universities during Pandemic*

**Hindun<sup>a</sup>, Ahmad Bahtiar<sup>b</sup>, Maryelliwati<sup>c</sup>, Elvi Susanti<sup>d</sup>, Aniek Irawatie<sup>e</sup>,  
dan Muhammad Jabl An Nur<sup>f</sup>**

<sup>a,b,e</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>c</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>d</sup>Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta

<sup>f</sup>Queen's University Belfast, United Kingdom

Pos-el: hindun@uinjkt.ac.id, ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id, maryelliwati@gmail.com,  
elvi.susanti@uinjkt.ac.id, aniekirawatie@upnvj.ac.id, mannur01@qub.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 22 Maret 2022 - Direvisi Akhir Tanggal 27 Oktober 2023 - Disetujui Tanggal 21 Desember 2023  
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4695>

**Abstrak**

Pembelajaran selama pandemi mengubah dari tatap muka langsung menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Perubahan tersebut mengubah sistem pembelajaran termasuk bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang berdampak pada mahasiswa dan dosen. Tujuan penelitian ini melihat pembelajaran yang efektif selama pandemi dengan mendorong kreativitas mahasiswa untuk menghasilkan berbagai produk tulisan yang bisa dipublikasikan di media massa. Melalui PJJ selama pandemi, maka *project based learning* menjadi model yang tepat dalam melakukan metode penelitian di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa bisa mempublikasikan produk tulisannya berupa artikel selama pembelajaran. Dengan demikian, ketersediaan infrastruktur pada perguruan tinggi ini dapat mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi menjadi lebih berkualitas.

**Kata-kata Kunci:** Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Masa Pandemi, *Project Based Learning*.

**Abstract**

*Learning during the pandemic is changing from face-to-face to distance learning (PJJ). The system changes learning, including Indonesian language in universities, which has an impact on students and lecturers. For this reason, in addition to being supported by adequate infrastructure, PJJ must use an appropriate model so that learning is effective so that learning objectives are achieved. During the pandemic, Indonesian language learning at the Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta used the project based learning model. With this model, not only learning becomes effective but also increases student creativity so that they can produce various products in the form of writings in scientific publications and various mass media articles. Each student is not only able to write one article but two or three articles during the lesson. This model is expected to continue to be used and developed so that Indonesian language learning becomes interesting and of high quality.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Indonesian in Higher Education, Pandemic Period*

**How to Cite:** Hindun, dkk. (2023). Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(2). 457—466. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4695>

**PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2020, hampir semua negara terkena imbas penyakit virus corona yang menyebar sejak 2019 dari Kota Wuhan, Cina (Sholeh: 2020: 283). Imbas tersebut menyangkut semua bidang di antaranya pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan

tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia mengurangi kontak orang-orang secara masif dengan tujuan menyelamatkan hidup orang banyak (Aji, 2020: 396).

Untuk tetap melaksanakan pembelajaran, berbagai lembaga pendidikan mengubah pendidikan formal menjadi pembelajaran jarak jauh dengan infrastruktur yang dimilikinya seperti *e-learning* (Garad, Al Ansi, & Qamari, 2021), kelas virtual (Balqis, Natasya, & Basri, 2020), Zoom, Skype, Edmodo (Irfan dkk. 2020), dan berbagai platform *online* lainnya (Okmawati, 2020). Pemerintah mendukung kegiatan tersebut dengan mengeluarkan kebijakan agar belajar di rumah dan menyediakan materi belajar yang dapat diakses oleh siapa pun (Handarini & Wulandari, 2020: 499) serta kuota internet kepada guru, mahasiswa, dan dosen selama empat bulan senilai Rp 7, 2 triliun (Kemdikbud, 2020). Proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik merupakan poin utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang baik (Nurhamidah, 2021: 81).

Selain infrastruktur yang memadai agar pembelajaran efektif perlunya model pembelajaran sesuai pada masa pandemi. Model pembelajaran adalah unsur penting dalam pembelajaran (Asyafah, 2019: 10). Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sebaiknya seorang pengajar terlebih dahulu memahami tujuan dari pembelajaran. Materi yang akan diberikan kepada pemelajar perlu ditelaah terlebih dahulu, karena mempengaruhi proses pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun hal lainnya yang berkaitan pada proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang apa diharapkan (Efrimal, Ferdi, & Kurnia, 2017: 51; Maesaroh 2013: 151).

Dengan demikian, pemilihan model yang sesuai akan membuat pembelajaran yang menarik dan mampu membuat mahasiswa untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab (Rati, Nyoman, & Rediani, 2017 : 70). Selain itu, pembelajaran harus mengembangkan literasi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga kemampuan literasi teknologi data yang berbasis *online* (Hanum, dkk., 2020: 33).

Salah satu pembelajaran yang dianggap tidak menarik dan membosankan pada masa pandemi adalah bahasa Indonesia (Sujinah, 2020: 259). Selain itu, banyak yang menganggap pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan tidak ada inovatif (Khoiruman, 2021: 60). Hal ini berakibat pembelajar malas dalam belajar, asik dengan dirinya sendiri dan temannya, serta tidak memperhatikan penjelasan pendidik (Falaisufa, Haryadi, & Nuryatin, 2022: 539).

Perubahan dari tatap muka ke pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), juga berdampak pada banyak hal dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Huda & Bahtiar, 2021: 111—118; Nusantari, Anindyarini, & Sumarwati 2020: 205; Sari & Mayrita, 2020: 67). Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia pada umumnya cenderung tidak serius, dan terkesan menganggap remeh mata kuliah tersebut. Hal itu karena mata kuliah Bahasa Indonesia sering kali dianggap sebagai mata kuliah yang membosankan, isinya tidak menantang, ditambah metode mengajar dosen yang *teacher centered*. Dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada metode saintifik (Kuntarto, 2017:100 ).

Padahal bahasa Indonesia ini adalah mata kuliah wajib di seluruh perguruan tinggi di Indonesia (UU No. 12 2012 tentang Pendidikan Tinggi) dan menjadi pengembang kepribadian (Hilaliyah, 2015: 55) penguat identitas dan nasionalisme (Nuryani & Bahtiar 2019: 243). Pembelajaran ini juga dianggap mampu meningkatkan komunikasi mahasiswa (Fuadin 2016: 1) yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mardiyatna, 2022: 91).

Mengacu pada UU No. 12 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah

Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta melaksanakan perkuliahan Bahasa Indonesia untuk semua mahasiswa. Mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pihak kampus menyediakan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur tersebut di antaranya: <https://elearning40.upnvj.ac.id/> yang memiliki fitur-fitur yang representatif untuk PJJ.

Meskipun demikian, agar perkuliahan tetap menarik dan menciptakan kreativitas mahasiswa meskipun dengan melaksanakan PJJ perlu model pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dosen menggunakan model *Project Based Learning*. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini mencoba menjelaskan bagaimana model tersebut dalam perkuliahan bahasa Indonesia dan melihat hasil dari penerapan model tersebut.

Tulisan terkait pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi selama pandemi banyak ditemukan. Pembelajaran bahasa Indonesia selama pandemi harus banyak variasi, baik variasi mengajar dosen maupun pemberian tugas kepada mahasiswa sesuai kemampuan IT-nya. Dalam penerapannya terdapat faktor penghambat internal dan eksternal terkait variasi tersebut (Indragani, Astika, & Tantri, 2021: 482 ; Sari & Maryta, 2020).

Terkait penggunaan teknologi ditulis Huda, Bahtiar, & Nuryani (2020). Mereka menjelaskan selama pandemi penggunaan teknologi (Whatsapp, Google Classroom, dan Zoom) menjadi pilihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Untuk pemberian tugas digunakan Whatsapp dan Google Classroom, sedangkan untuk pembahasan tugas-tugas tersebut digunakan Zoom karena harus berlangsung dua kelompok. Penggunaan ketiga aplikasi dalam pembelajaran sangat signifikan. Hal itu terlihat dari nilai-nilai mahasiswa yang sesuai standar kelulusan mata kuliah ini.

Penggunaan teknologi lainnya yaitu *E-learning* dibahas Riyanti & Paramida (2020). Dalam tulisan itu, penggunaan *BEL (Borneo-Elearning)* Universitas Borneo, Tarakan, masih terkendala jaringan dan kuota mahasiswa yang terbatas serta kurangnya referensi. Namun, sebagai inovasi pembelajaran, penggunaan aplikasi tersebut harus dijalankan agar pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat berjalan efektif dan efisien.

Tulisan-tulisan tersebut memberi gambaran pembelajaran bahasa Indonesia selama pandemi. Berbagai tawaran penggunaan teknologi dapat menjadikan pembelajaran PJJ dapat berlangsung baik. Namun, penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas belum ada yang meneliti. Inilah dasar terkuat yang mendorong lahirnya tulisan ini, sebab masalah ini menjadi *novelty* yang dicari keberadaannya untuk diteliti atau ditulis. Untuk itu, peneliti berupaya menerapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Tulisan ini selain mengkaji penggunaan infrastruktur juga penggunaan model yang selaras dengan model yang sesuai yaitu PBL (*project based learning*). Jadi, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, kreativitas mahasiswa didorong untuk menghasilkan berbagai produk tulisan yang bisa dipublikasikan di media massa. Untuk melengkapi tulisan-tulisan tersebut, artikel ini memperlihatkan langkah dan hasil dari penerapan model tersebut sehingga memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi khususnya pada perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di perguruan tinggi pada masa pandemi.

## LANDASAN TEORI

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik saintifik dan berpikir tingkat tinggi adalah model *project based learning* (Fitri, Dasna, & Suharjo, 2018: 202). *Project based learning* atau Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan suatu pendekatan instruksi yang mengajarkan suatu konsep kurikulum yang didukung prinsip pengajaran yang terpusat pada siswa, otonomi siswa, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran melalui tugas

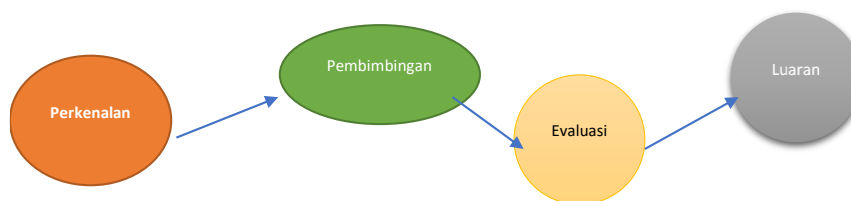
(Mali, 2006). Model pembelajaran ini diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, secara kolaboratif dan di bawah pengarahannya seorang guru dapat merancang kegiatan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan serta evaluasi tindak lanjut, dan menghasilkan suatu produk nyata (Arifa, Wibawanto, & Wirawan, 2018).

Model pembelajaran *project based learning* memperkenankan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan hasil proyeknya yang bersumber pada kehidupan sehari-hari (Fitriyanti, 2016). Sebagaimana pula diketahui bahwa model pembelajaran yang berbasis proyek memiliki beberapa keunggulan. Di antaranya yakni dapat meningkatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, model ini menekankan pada penerapan konsep-konsep teoretis ke dalam konteks nyata melalui proyek-proyek praktis. Hal inilah yang akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi pelajaran yang dipelajari dalam perkuliahan.

Penerapan *project based learning* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara kritis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktif, *project based learning* menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi mahasiswa, sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen (Rais, 2010: 246—247).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif. Dengan sumber data adalah mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang mengikuti kelas MKWU bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini berupa hasil pembelajaran MKWU di tiga kelas D, E, dan F di Fakultas Hukum di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ). Setiap kelas terdiri atas 50 mahasiswa, dengan demikian total 150 mahasiswa. Tahapan pembelajaran bahasa di UPN Veteran Jakarta dilakukan dengan pengenalan MKWU Bahasa Indonesia yang memiliki total pertemuan sebanyak 16 kali. Kemudian, dalam melakukan *project based learning* yang diterapkan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut.



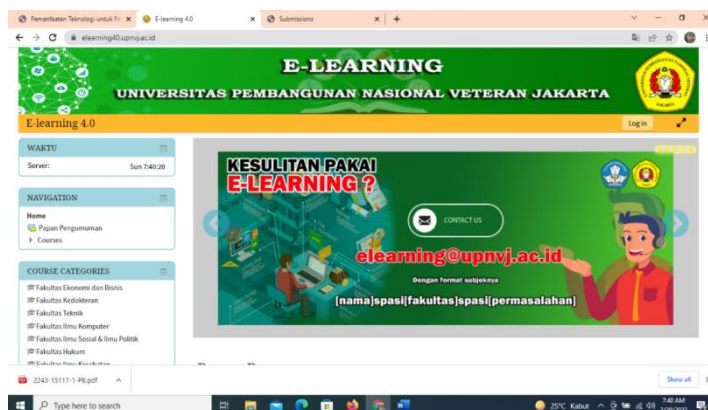
Data dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan luaran MKWU bahasa Indonesia, yaitu artikel yang diterbitkan di jurnal nasional atau koran digital. Di antara publikasi koran digital tersebut di antaranya ialah kompasiana.com, kumparan.com, dan basa basi.com. Kemudian, setelah data dalam penelitian terkumpul peneliti berupaya mengklasifikasikan berdasarkan jenis luarannya yang didapatkan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan temuan penelitian menggunakan diagram dan dijelaskan secara deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

Mata kuliah bahasa Indonesia di UPN Veteran Jakarta menjadi MKWU dengan bobot 2 SKS. Hal ini sesuai dengan peraturan rektor No. 15 tahun 2020 (<https://www.upnvj.ac.id/id/e-arsip/2020/peraturan-rektor-nomor-15-tahun-2020-tentang-peraturan-akademik.html>). Mulai tahun akademik 2020/2021, perkuliahan menggunakan kelas besar dan kelas kecil. Kelas besar diampu oleh dosen bergelar doktor, sedangkan kecil dosen bergelar magister. Perkuliahan

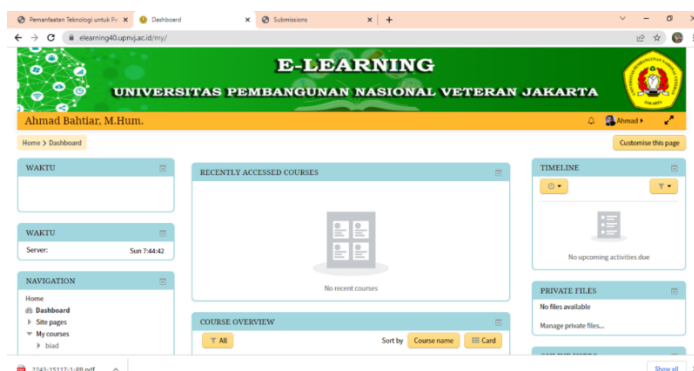
dilakukan secara sinkronus dan asinkronus menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet. Kegiatan perkuliahan dilakukan dua arah dengan beberapa tahapan, seperti penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi.

Selama pandemi pembelajaran menggunakan sistem jarak (PJJ) dengan menggunakan *e-learning* <https://elearning40.upnvj.ac.id/> yang memiliki fitur-fitur yang representatif untuk PJJ.



Gambar 1. Tampilan *e-learning* UPN Veteran Jakarta

Aplikasi ini memungkinkan dosen untuk memasukkan materi, memberikan tugas, dan melakukan presensi mahasiswa via sistem. Kemudian, aplikasi ini pun sudah dipahami oleh setiap mahasiswa, sehingga mereka sudah siap dengan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Fitur-fitur *e-learning* UPN Veteran Jakarta

Untuk melatih kemampuan berbicara hasil karya tulis tersebut ditampilkan dalam debat antarkelompok. Selain untuk melatih kemampuan berbicara, praktik debat merupakan salah satu kegiatan yang biasa diikuti oleh mereka dalam ajang debat se-Indonesia. Penyampaian melalui debat dianggap dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam berbicara di forum ilmiah. Selain itu, kemampuan debat dapat membangun keberanian dengan argumen spontan, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki kosakata baru, dan belajar bagaimana berpikir kritis (Sahril, Azis, & Kamilah, 2020:1).

Dalam pelaksanaannya, mereka tidak menentukan siapa yang menang. Debat dilakukan hanya satu sesi untuk mengetahui kemampuan mereka dalam berargumentasi. Namun, semua kelompok mendapat kesempatan baik sebagai pro maupun kontra. Saat pelaksanaan debat, kelompok lain yang tidak berdebat menjadi pelaksana debat. Selain menyimak kelompok yang berdebat, sebagai pelaksana mereka tentunya dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mengelola kegiatan debat.

Keterampilan menulis dilakukan dengan menugaskan mahasiswa diminta membuat karya tulis per kelompok dengan tema hukum sesuai bidang mereka. Karya tulis kemudian dipecah menjadi artikel populer yang ditulis oleh masing-masing kelompoknya. Keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa sangat jarang diajarkan dalam perkuliahan. Kebanyakan

perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi hanya mengenalkan karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan menulis artikel ilmiah populer kebanyakan diajarkan di lembaga pers mahasiswa (Ibda, 2019: 406). Kemampuan menulis artikel populer diharapkan akan membuat mahasiswa mampu menyampaikan gagasannya kepada orang lain secara lugas dan mudah dipahami (Bahtiar, Nuryani, & Hudaa, 2019: 143).

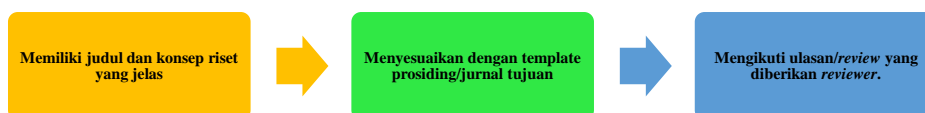
Dari satu artikel tersebut, dapat didekonstruksi menjadi beberapa artikel yang disesuaikan dengan *template* koran digital. Artikel tersebut dikirimkan ke media daring sesuai dengan tujuan penulisnya. Daftar koran digital tujuan sudah diberikan kepada dosen awal pertemuan. Tujuannya agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk berkonsultasi dan menyelesaikan artikelnnya.

Hasil dari perkuliahan bahasa Indonesia terdapat satu artikel yang terbit di prosiding: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/index> dalam pertemuan ilmiah nasional *Lex Scientia Law Review Student Colloquium*, Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul artikel “Efektivitas Penerapan Sanksi Selama PSBB” yang disampaikan Syerrin Hakim.



**Gambar 3.** Artikel di Prosiding  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/544>

Artikel yang ditulis oleh Syerrin Hakim sudah ditulis dengan baik dengan menyesuaikan standardisasi penulisan artikel untuk jurnal yang baik. Dalam proses penulisannya, penulis beberapa kali berkonsultasi kepada dosen untuk penulisan artikel yang baik dan benar. Dalam penulisan artikel Syerrin, dosen menyarankan untuk mengikuti langkah-langkah sebagai berikut ini.

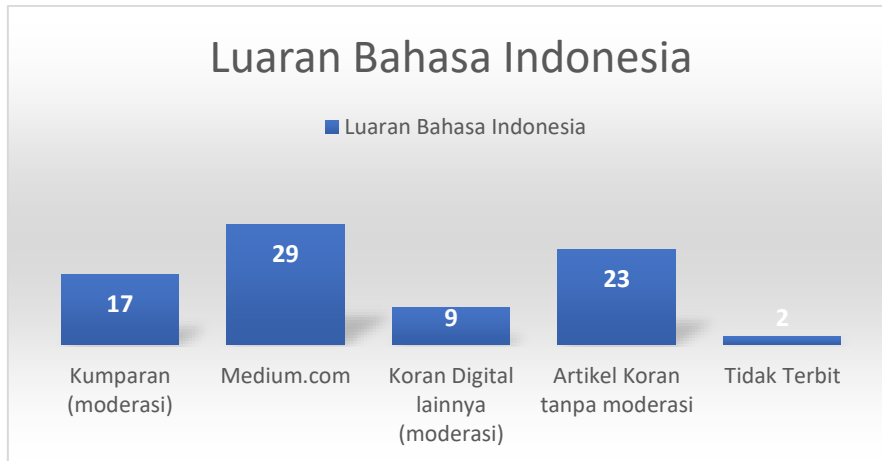


**Gambar 4.** Proses Pembimbingan Artikel

Mahasiswa lain yang menulis artikel sebagai syarat mendapatkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) menerbitkan artikel di berbagai media digital seperti kumparan.com, kompas.com, geotimes.com, dan diperkenalkan di blog seperti kompasiana.com. Artikel yang terkumpul kelas D berjumlah delapan puluh artikel dari lima puluh mahasiswa dengan pelbagai macam koran digital tujuan.

Dengan menulis artikel, mahasiswa diharapkan selain dapat mengungkapkan gagasan dan masalah pada pembaca yang lebih luas juga memberi pengalaman dalam melakukan publikasi di media massa dan bentuk implikasi materi pembelajaran menulis di kelas.

Keberagaman yang didapatkan berdasarkan kebebasan yang diberikan oleh dosen dalam menerbitkan karya mereka. Namun, dari kebebasan publikasi ini ada beberapa artikel yang diterbitkan di koran digital yang melalui proses moderasi dan ada artikel yang tidak melalui proses moderasi. Peneliti pun mengklasifikasikan berdasarkan hasil yang didapatkan sebagai berikut ini.



Gambar 5. Hasil Publikasi Kelas D

Total keseluruhan publikasi di kelas D sebanyak 78 artikel yang berhasil terbit di koran digital. Ada beberapa artikel yang termasuk kategori baik karena diterbitkan di koran digital yang melalui proses moderasi, seperti: Kumparan, Bahasa.Id, Viva, dan Medium. Namun, ada beberapa artikel yang dikirimkan ke situs koran digital tanpa proses moderasi, seperti: Kompasiana, Kaskus, Wikipedia, dan blog pribadi. Penilaian publikasi ini tentu saja berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan oleh mahasiswa. Selain itu, ada dua artikel yang ditulis oleh mahasiswa, tetapi tidak dapat diterbitkan di koran digital.

Luaran dari kelas E berjumlah 80 artikel publikasi dari 50 mahasiswa. Hasil ini dapat dikatakan baik, karena publikasi yang didapatkan pun beragam dari pelbagai jenis luaran. Berikut ringkasan hasil luaran mahasiswa yang disajikan menggunakan diagram.



Gambar 6. Hasil Publikasi Kelas E

Hasil publikasi kelas E sebanyak 80 publikasi di koran digital dengan pelbagai jenis koran tujuan. Ada beberapa artikel yang terbit di koran digital dimoderasi dan tidak dimoderasi. Namun, ada satu artikel yang terbit di wordpress yang dimasukkan ke dalam klasifikasi blog pribadi, sehingga tidak dianggap sebagai publikasi yang mendapatkan nilai dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Publikasi terakhir yaitu dari kelas F dengan total publikasi sebanyak 98 artikel dari 50 mahasiswa. Namun, dari 98 artikel yang diterima oleh dosen, beberapa artikel dari kelas F pun masih ada yang diterbitkan di koran digital yang tidak dimoderasi dan ada yang diterbitkan di *blog* yang tidak mendapatkan nilai. Berikut data luaran kelas F dengan diagram.



Gambar 7. Hasil Publikasi Kelas F

Data di kelas F pun tidak jauh berbeda dengan data dua kelas sebelumnya. Kelas D dan E sama-sama memiliki publikasi terbanyak di koran digital yang tidak dimoderasi. Kemudian, dari ketiga kelas tersebut sama-sama memiliki artikel yang tidak mendapatkan penilaian karena diterbitkan di *blog* yang dikelola pribadi. Akan tetapi, dari ketiga kelas ini dapat dikatakan setiap mahasiswa mampu membuat beberapa artikel untuk diterbitkan di koran digital. Beberapa artikel yang ditulis mahasiswa menunjukkan sikap kritis dan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menghasilkan karya yang nyata. Hal tersebut sesuai yang ditunjukkan (Nafiah, 2014: 141; Isma, Putra, Wicaksana, Tasrif & Huda, 2021: 35; Yulianti & Gunawan, 2019: 409). Kegiatan dalam pembelajaran juga menggambarkan pengetahuan baru dan kemandirian yang didapatkan mahasiswa seperti dalam kajian sebelumnya (Ardianti, Sujarwanto, & Surahman, 2021: 35).

Penerapan PBL bukan tidak memiliki masalah untuk dosen dan mahasiswa. Masalah yang terjadi pada dosen adalah harus cermat dan teliti dalam memberikan koreksi terhadap karya mahasiswa. Selain itu, dosen harus bersedia memberikan pembelajaran lanjutan di luar jam perkuliahan yang berlangsung. Hal ini tentu saja memerlukan keikhlasan dosen untuk membimbing mahasiswa dalam praktik penulisan. Perlunya manajemen waktu juga dirasakan Asegaf & Sontani (2006 :46) dalam penerapan PBL.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu ketidaktahuan terhadap penulisan artikel ilmiah. Mahasiswa yang mayoritas semester awal masih tidak terbiasa dengan sistem penulisan artikel ilmiah. Kemudian, mereka pun tidak pernah mendapatkan materi tersebut selama SMA. Untuk itu, dosen di perguruan tinggi memberikan materi penulisan artikel dalam materi produksi tulisan pendek dan materi lainnya.

Dosen yang memiliki keterbatasan dalam membimbing, menyiasati cara untuk mengefektifkan pengerjaan luaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dosen yaitu membentuk kelompok diskusi terpumpun di dalam kelas. Beberapa mahasiswa yang termasuk kategori cepat memahami materi mendapatkan bimbingan dari dosen. Kemudian, mahasiswa tersebut membantu dosen mengomunikasikan kepada rekan sejawatnya yang lain. Permasalahan ini juga ditemui Tyas (2007: 43) dalam konteks PBL yang dikajinya.

Selain itu, dosen menyiapkan video secara asinkronus untuk menjelaskan materi lainnya. Tujuan pembuatan materi ini untuk meminimalisasi waktu yang digunakan dosen dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki pertanyaan lanjutan dari materi yang sudah disampaikan, maka dapat mengomunikasikan kepada ketua kelompok diskusi terpumpun atau menghubungi dosen sesudahnya.



## PENUTUP

Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi merupakan pilihan yang dilakukan dalam pembelajaran Mata Kuliah bahasa Indonesia di Universitas Pembangunan Jakarta. Melalui penerapan model *project based learning* (PBL) membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sebab kreativitas mahasiswa didorong untuk menghasilkan berbagai produk tulisan yang bisa dipublikasikan di media massa. Dengan meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam praktik penulisan dan luaran dalam perkuliahan berarti pembelajaran ini telah menggambarkan keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pembelajarannya memberikan dampak menyenangkan,

Adapun kekurangan penelitian ini adalah masih terdapat dua mahasiswa yang belum diterbitkan tulisannya. Semoga di pembelajaran berikutnya pada perkuliahan di kelas yang lain atau penelitian berikutnya keseluruhan tulisan mahasiswa sebagai luaran perkuliahan yang menjadi ciri dari *project based learning* bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, R., Sujarwanto, E. & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3(1): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Assegaff, A. dan Sontani, U.T. (2006). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis melalui Model Problem Based Learning (PLB). *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesia Journal of Islamic Education* 6(1): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bahtiar, A., Nuryani., & Huda. (2019). Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar. Bogor: In Media.
- Efrimal, F., Kurnia, N., dan Wasidi. (2017). Penerapan Model *project based learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kecermatan dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7(22): 48–61. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18385>
- Falaisufa, F., Haryadi., & Nuryatin, A. (2022). Problematika Bahasa Indonesia yang Kurang Diminati oleh Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. 6(2): 539–544.
- Fuadin, A. (2016). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Asean. *Semantik* 5(1): 1–11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i1.p1%20-%2011>
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hasibuan, E. R, dan Hasibuan, M. N. S., (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development* 8(3): 33–36.
- Hilaliyah, H. (2015). Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1). <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i1.375.g358>
- Huda, S., Bahtiar, A., and Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 9(2): 374–85. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Huda, S. dan Bahtiar, A. (2021). Peran Ibu dalam Menyukkseskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Aplikasi Digital. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*. 17(2): 111–118. <https://doi.org/10.15408/harkat.v17i2.22960>
- Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). *Nusa: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 14(3): 405–416. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>
- Indragani, K.D.P., Mustika, I.M., & Tantri, A.A.S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(2): 482–490. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i4.39865>

- Isma, T.W., Putra, R., Wicaksana, T.I., Tasrif, E. & Huda, A. (2021) Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(1): 60–71. <https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Khoiruman, M.A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Linguistik*. 9(2): 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektivan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3(1): 99–110. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/ileal.v3i1.1820?domain=https://www.syekhnrjati.ac.id>
- Mardiyatna, Y. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Keterampilan Berbahasa. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 88–96. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.292>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan* 1(1): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Nafiah, Y.N. dan Suwanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1): 125–143. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nurhamidah, D. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2): 80–90. <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.80-91>
- Nuryani, N., dan Bahtiar, A. (2019). Peran WKWU Bahasa Indonesia Sebagai Penguat Identitas dan Nasionalisme (Studi Pelaksanaan WKWU Bahasa Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 5(2): 231–244. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.8370>
- Nusantari, S. S., dan Sumarwati, A. A., (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Nur Hidayah Sukoharjo. *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8(2): 206–14. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.45312>
- Peraturan Rektor UPN-VJ No. 15 tahun 2020. <https://www.upnvj.ac.id/id/e-arsip/2020/peraturan-rektor-nomor-15-tahun-2020-tentang-peraturan-akademik.htm>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., and Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(1): 60–71. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi*.
- Riyanti, A., dan Paramida, W. C., (2020). Analisis Penggunaan Media E-Learning Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa FKIP UBT Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development* 8(4): 82–87. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4>
- Sahril, M., Azis, C.N., dan Kamilah, A. (2020). Enhancing Speaking Skills of EFL Students Through Debate. *Tarling: Journal of Language Education* 4(2): 1–18. <https://doi.org/10.24090/tarling.v4i1.3822>
- Sari, A. P. I. S, dan Mayrita, H., (2020). Variasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13(2): 66–75. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i2.1179>
- Sujinah, S. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid -19. *Stilistika : Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 13(2): 256–71. <https://dx.doi.org/10.30651/st.v13i2.5444>
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tecnoscienza*. 2(1): 43–52.
- Yuliati, E dan Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3(2): 399–408. <https://dx.doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>